

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Strategi Meningkatkan Spiritualitas

Pada awalnya istilah pengertian strategi berasal dari kata *strategos* dari bahasa Yunani berarti jenderal atau perwira negara. Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan. Dalam pembelajaran, strategi diasumsikan sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan seluruhnya diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup>

Menurut Djamaroh, Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian strategi baik dari segi bahasa dan dari segi istilah bisa diambil pemahaman bahwa pengertian strategi itu sendiri dilihat

---

<sup>1</sup> Mulyanto Widodo, *Invstogasi Kelompok, Prototipe Pembelajaran Menulis Akademik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 24.

<sup>2</sup> Ali Asrun Lubis, "Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab", *Jurnal Darul'Ilmi*, Vol. 01, No. 02, (2013), hlm. 202.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

dari beberapa konteks kalo dari konteks secara umum berarti ilmu kejuruan, namun dengan berselangnya waktu sekarang sudah digunakan pada konteks pendidikan yang berarti suatu langkah dan perencanaan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap elemen dalam pendidikan.

Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan dalam memberikan pemahaman dan meningkatkan kualitas diri pada setiap peserta didik di lingkungan sekolah, diantaranya yaitu melalui pembiasaan dan kedisiplinan. Cara yang digunakan bisa diketahui sebagai berikut:

## 1. Deskripsi Pembiasaan

### a. Pengertian Pembiasaan

Untuk arti dari pembiasaan sendiri secara bahasa berasal dari kata “biasa” yang memiliki pengertian suatu hal yang sudah umum yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut istilah pembiasaan itu merupakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan berulang-ulang agar menjadi sebuah kebiasaan. Seperti halnya dari suatu konsep yang berawal dari dipaksa, terpaksa, dan lama-lama menjadi terbiasa.<sup>4</sup>

Kemudian terdapat beberapa para ulama' yang mendefinisikan kebiasaan dengan berbagai definisi diantaranya sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) Kebiasaan adalah suatu pengalaman yang dimiliki dan dilakukan secara terus menerus sampai jangka waktu lama dan sudah tertanam di dalam setiap jiwa.

---

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 100-101.

<sup>5</sup> Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 347

- 2) Kebiasaan adalah suatu kegiatan dalam mengulangi sesuatu yang sama sekali berkali-kali dalam rentang waktu yang lama.
- 3) Kebiasaan merupakan suatu kebiasaan yang berasal dari jiwa yang mendorongnya untuk melakukan berbagai perbuatan tanpa berfikir dan menimbang.

Maka dengan demikian bisa diambil pemahaman bahwa setiap individu diharapkan untuk bisa terus menerus berusaha dan selalu belajar dengan melalui proses pembiasaan untuk nantinya bisa menempatkan dirinya baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan lembaga pendidikan. Kemudian yang dimaksudkan pada strategi pembiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap elemen baik elemen masyarakat maupun elemen pendidikan, yaitu lingkungan sekolah dalam rangka membentuk manusia yang mencerminkan ketertiban dalam semua kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Bentuk-bentuk pembiasaan

Dari pembiasaan ini terdapat bentuk-bentuk yang bisa diterapkan untuk pembentukan karakter dan meningkatkan spiritual, diantaranya sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Pembiasaan dalam keimanan, dalam pembiasaan ini mengajarkan agar setiap peserta didik itu bisa menjadi orang yang beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, mengajak mereka untuk

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 185.

merenungkan alam semesta baik dari lautan maupun daratan bumi dan seisinya merupakan ciptaan Allah Swt.

- 2) Pembiasaan dalam beribadah, berupa pembiasaan dalam menjalankan kewajiban seorang muslim sejati, yaitu melaksanakan sholat lima waktu berjama'ah di sekolah, mengucapkan salam, serta membaca "basmalah" di awal pembelajaran dan "hamdalah" ketika setelah melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 3) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan dalam berperilaku terhadap semua yang ada di lingkungan masyarakat, baik di lingkungan luar maupun lingkungan sekolah dengan melalui sikap yang sopan, santun, menghormati orang yang lebih tua, berpakaian yang sopan, dan lain sebagainya.

c. Langkah-langkah pelaksanaan pembiasaan

Melihat dari segi kegunaannya bahwa langkah pembiasaan itu merupakan suatu langkah yang sangat berperan dalam membentuk dan meningkatkan kepribadian setiap individu manusia. Maka dari itu, penerapan pembiasaan ini sebenarnya perlu sekali diterapkan oleh setiap guru dalam meningkatkan spiritualitas dari peserta didik. Sehingga dengan adanya penerapan ini nantinya bisa memberikan pengaruh baik dan peserta didik bisa menjadi pribadi yang mengarah

ke perbuatan yang positif. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Kegiatan terprogram dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal diantaranya sebagai berikut:
  - a) Membiasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
  - b) Membiasakan peserta didik untuk berkerja sama, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembelajaran.
  - c) Membiasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko dan bertanggung jawab.
  - d) Membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dan saling menunjang.
- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dalam dilaksanakan sebagai berikut:
  - 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, seperti tilawah Al-Qur'an, sholat dhuha, shilat berjama'ah, kultum, Hafalan, pemeliharaan kebersihan, dan kesehatan sendiri.

---

<sup>7</sup> H.E Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 167

- 2) Spontan, yaitu pembiasaan tak terjadwal tak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya budaya antri.
- 3) Keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, datang tepat waktu.

Bisa diambil pemahaman bahwa dengan melalui beberapa langkah dalam menerapkan pembiasaan pada peserta didik yang dilakukan oleh guru adalah nantinya diharapkan bisa memberikan pengaruh dan memberikan motivasi agar bisa melaksanakannya dengan baik dan melakukannya dengan sendirinya. Sehingga dengan adanya model pembiasaan ini memberikan kesempatan dan ruang kepada peserta didik untuk menerapkan kegiatan yang sudah ada dan nantinya bisa menjadi rutinitas di dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pembiasaan telah fungsional dalam diri peserta didik, tetapi upaya dalam mengawasi tetaplah harus dilakukan selama peserta didik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah, sehingga dengan adanya pengawasan itu maka guru akan bisa memberikan pembenaran kepada peserta yang masih melanggar atau masih melakukan kesalahan.<sup>8</sup> Maka dari itu dari keterangan yang menjelaskan tentang pemberian model pembiasaan ini, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa proses pembiasaan yang dilakukan di

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 188.

dalam setiap hal dan setiap pekerjaan itu sangat penting sekali dan sebaiknya pemberian model pembiasaan ini dilaksanakan sejak awal atau sejak dini. Karena apabila diterapkan sejak dini pada setiap anak atau peserta didik, sehingga bisa memberikan suatu kebiasaan untuk melaksanakan suatu kegiatan secara terus-menerus dan nantinya menjadi sebuah suatu hal yang selalu dijalani disetiap aktifitasnya.

## 2. Deskripsi Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Pengertian kedisiplinan secara bahasa berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid, yang memberikan pengertian disiplin adalah perintah yang diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memaparkan terdapat tiga arti disiplin, diantaranya yaitu dari ketaatan, tata tertib, dan bidang studi.<sup>10</sup>

Imron mengutip pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin, menurut The Liang Gie, disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi untuk tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bisa Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41

<sup>10</sup> Ibid, hlm.41

<sup>11</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 172

Melihat dari beberapa penjelasan dari beberapa teori di atas, maka bisa diambil pemahaman bahwa kedisiplinan merupakan suatu langkah dalam mematuhi kegiatan atau tata tertib yang sebelumnya sudah menjadi kesepakatan dan dilaksanakan dengan unsur kerelaan hati serta tanpa adanya unsur paksaan.

b. Faktor-faktor kedisiplinan

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara langsung ada pada diri seseorang, melainkan sikap disiplin itu terbentuk karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa diketahui sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang terdapat pada diri setiap individu seseorang, dan diantaranya meliputi:
  - a) Faktor pembawaan
  - b) Faktor kesadaran
  - c) Faktor minat dan motivasi
  - d) Faktor pengaruh pola pikir
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang di dapat dari luar diri seseorang, dan diantaranya meliputi:
  - a) Contoh atau keteladanan
  - b) Nasehat
  - c) Faktor latihan
  - d) Faktor lingkungan

---

<sup>12</sup> Nur Fitria Yuliani, *Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Strudi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang)*, (Malang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 39-40.

e) Pengaruh kelompok.

Sehingga dengan memperhatikan beberapa faktor dalam pelaksanaan sikap disiplin ini nantinya diharapkan bisa menjadi tolok ukur dan menjadi acuan bagi setiap orang yang ingin menerapkan kedisiplinan di lingkungannya.

c. Aspek-aspek kedisiplinan

Di dalam pembagian aspek-aspek dari kedisiplinan itu seperti halnya diterangkan Prijodarminto dalam bukunya menjelaskan bahwa kedisiplinan memiliki tiga aspek, dan ketiga aspek tersebut sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang demikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan kesadaran akan adanya peraturan.
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Sehingga dengan ini bisa memberikan pemahaman bahwa, apabila kita ingin membentuk sikap disiplin kepada diri kita atau orang lain, maka sebaiknya memperhatikan dari aspek-aspek yang ada

---

<sup>13</sup> Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroamonato Wanadadi Banharnegara Tahunajaran 2014/2015", *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Universitas PGRI Yogyakarta, Vo. 1, No. 1, tahun (2016), hlm.7

dalam kedisiplinan. Sehingga nantinya bisa memunculkan sikap mental, pemahaman tentang aturan perilaku, dan sikap kelakuan dalam mencerminkan semangat dalam melaksanakan suatu peraturan yang ada.

d. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Untuk selanjutnya, terdapat beberapa usaha dalam penanaman dan penegakan kedisiplinan itu. Karena dengan adanya disiplin bisa diharapkan mampu mendidik dan membimbing setiap individu. Maka dari itu terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan guna untuk menanamkan prinsip kedisiplinan kepada peserta didik. penanaman prinsip dari disiplin itu diataranya sebagai berikut:<sup>14</sup>

1) Peningkatan motivasi

Dengan melalui pemberian motivasi ini terdapat dua jenis yang diantaranya dari motivasi eksternal dan internal. Untuk motivasi eksternal itu merupakan motivasi yang terdapat dari luar diri seseorang, sedangkan motivasi internal itu berasal dari diri setiap individu. Kemudian untuk pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

- a) Berawal dari motivasi eksternal, setiap individu seseorang melaksanakan berawal dari baksaan, pengaruh orang lain, dan kemudian melaksanakannya.

---

<sup>14</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm 45-49

- b) Kemudian motivasi internal, yaitu orang tersebut merasakan dan menerapkannya dan sudah mengerti bahwa bisa memberikan dampak positif.
- c) Selanjutnya peserta didik tersebut melaksanakan kegiatan tanpa adanya paksaan dan sudah menjadi kebiasaan serta secara tidak langsung sudah melaksanakan suatu kedisiplinan.

## 2) Pendidikan dan latihan

Dengan adanya pendidikan dan latihan ini merupakan suatu proses dalam menerapkan suatu langkah yang seharusnya diikuti oleh semua peserta didik. seperti dalam hal pelatihan, mematuhi peraturan-peraturan, mendidik, dan lain sebagainya.

## 3) Kepemimpinan

Kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena seorang pemimpin merupakan suatu panutan dari semua kebijakan-kebijakan yang dibuat.

## 4) Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dihubungkan dengan penerapan aturan. Untuk cara dalam menegakkan aturan sebaiknya memberikan arahan dan pemahaman kepada peserta didik akan adanya rasa takut terhadap aturan atau peraturan-peraturan yang ada bukan takut dengan orang. Karena pada dasarnya penegakan

disiplin adalah suatu langkah untuk mendidik, sehingga mereka bisa memiliki rasa taat kepada peraturan-peraturan dan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada.

## **B. Kajian Tentang Spiritualitas**

### **1. Pengertian Spiritualitas**

Spiritual, spiritualitas, spiritualisme mengacu pada kosa kata latin yaitu “*Spirit*” yang asalnya dari kata “*Spiritus*” yang berarti napas, dan kata kerja “*Spirare*” yang berarti untuk bernapas. Spirit juga bisa diartikan kehidupan, nyawa, jiwa, dan napas.<sup>1</sup>

Menurut Zohar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan yang digunakan untuk menilai bahwa tindakan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan kehidupan yang lain.<sup>2</sup>

Begitu pentingnya spiritualitas bagi setiap orang dan setiap individu. Setelah diketahui pengertian dari spiritual, maka bisa diambil pemahaman bahwa spiritual itu merupakan suatu kemampuan setiap orang yang mencerminkan sikap, pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan yang mendasar sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan untuk beribadah kepada-Nya, dan mampu menjalankan tingkah laku yang dimunculkan

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 330.

<sup>2</sup> Wahab Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dari Kecerdasan Spiritual,...* hlm. 49.

dalam kepercayaan beragama serta ditumbuhkan dalam bentuk nilai-nilai ibadah yang dijalankan. Dengan demikian juga bahwa Spiritualitas itu merupakan suatu proses pengetahuan dan pemahaman setiap individu tentang keberadaan yang ada di luar kemampuan sebuah makna dan tujuan hidup pada setiap individu.

## 2. Ciri-ciri Spiritualitas

Sehubungan dengan pemahaman bahwa spiritual itu merupakan suatu kemampuan setiap orang yang mencerminkan sikap, pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan yang mendasar sebagai seorang hamba yang patuh kepada tuhan-Nya terutama kepada Allah Swt. Maka dari itu bisa dilihat dengan beberapa ciri-ciri dari setiap individu manusia yang memiliki kualitas spiritual yang tinggi.

Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki kualitas spiritual tinggi dalam agama Islam dijelaskan oleh Hawari sebagai berikut :<sup>3</sup>

- a. Beriman kepada Allah dan bertaqwa kepada Allah swt yang menciptakan dan beriman terhadap malaikat-Nya, kitab-kitab Allah, rasul-rasul-Nya, hari Akhir, dan Qadha' dan Qadar. Dengan mengutamakan hal ini maka bisa membuat setiap individu mampu sadar kepada setiap ajaran Allah dan selalu merasa bahwa dirinya pasti dicatat semua yang hal yang dilakukan dan selalu berusaha untuk mengerjakan kebaikan.

---

<sup>3</sup> Mahfuzh Habullah, *Implementasi Pendidikan Spiritual Melalui Metode Pembiasaan Di SMK Islamic Village Tangerang*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 12-13

- b. Selalu memegang amanah, istiqamah dan menganggap tugas yang diembannya sebagai kebutuhan dalam setiap kehidupannya.
- c. Menjadikan keberadaan dirinya sebagai media yang bisa memberikan manfaat bagi setiap orang.
- d. Memiliki rasa kasih sayang kepada setiap umat manusia terutama umat beragama..
- e. Selalu menghargai waktu dengan memanfaatkannya untuk menjalankan semua hal yang positif dan menjalankan semua yang diperintahkan oleh Allah.

Dengan melihat pada ciri-ciri manusia yang memiliki kualitas spiritual, maka bisa dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pembuatan langkah-langkah mengembangkan, meningkatkan, dan memperkuat spiritual setiap individu agar nantinya bisa menumbuhkan spiritual yang lebih baik lagi.

### **3. Kompetensi Spiritual**

Menurut Burke dalam Mulyasa mengemukakan kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang disukai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Menurut Zohar dan Marshall menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value,

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 66.

yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan yang digunakan untuk menilai bahwa tindakan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan kehidupan yang lain.<sup>5</sup>

Bisa diambil pemahaman bahwa kompetensi spiritual peserta didik merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan dalam setiap hal yang mendasar sebagai makhluk yang diciptakan untuk menyembah Allah SWT, sehingga mampu menjalankan semua yang diperintahkan. Adapun beberapa Kompetensi spiritual yang sebaiknya dimiliki oleh peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kata Iman berasal dari Bahasa Arab yaitu *إيماناً* - *يامن* - *امن* yang artinya beriman atau percaya, dan percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu itu memang benar.<sup>6</sup> Pengertian dari iman itu ialah mengucapkan dengan lisan, menanamkan di dalam hati, dan dilaksanakan dengan perbuatan di dalam kehidupan sehari-hari. Allah menyebutkan bahwa keimanan dan amal itu berjalan secara beriringan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfal ayat 2-4 yang berbunyi sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wahab Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dari Kecerdasan Spiritual*,... hlm. 49.

<sup>6</sup> Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 58.

<sup>7</sup> Muhammad Ridwan, Joko Susilo, dkk., *Kajian Islam Tematik, Pendidikan Agama Islam*, (Samarinda: Academia Pustaka Prima, 2015), hlm. 7.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُ اللَّهِ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَيْبِهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۖ لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (٤)

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang jika disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal, yaitu orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka. Itu orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya, dan mereka akan memperoleh kedudukan (derajar) yang tinggi di sisi Tuhan mereka, ampunan, serta rizki yang mulia”, (QS. Al-Anfal ayat 2-4)*

Dari beberapa pendapat yang ada, maka bisa diambil pemahaman bahwa pengertian dari iman itu merupakan suatu keyakinan yang diyakini dengan sepenuh hati, diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan. Iman disini meyakini Allah swt sebagai Tuhan dan Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah.

b. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Taqwa menurut bahasa adalah takut, sedangkan dari segi istilahnya menjalani semuanya yang telah disyari’atkan serta menjauhi semua yang dilarang oleh Allah swt. Allah telah memerintahkan kepada setiap orang muslim untuk bertaqwa, karena dengan bertaqwa itu merupakan suatu pendorong bagi mereka untuk melaksanakan

perintah perintah-Nya.<sup>8</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.

Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

“*Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan dari kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan*” .(QS. Al-Maidah ayat 35)<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat dan dalil yang menjelaskan tentang taqwa, maka bisa dipahami bahwa taqwa itu merupakan suatu perilaku dalam menjalani semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya.

#### c. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menurut syara' istilah syara' syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah swt dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah swt.<sup>10</sup>

Konsep dasar dari syukur dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam beberapa surat yang diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Surat al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (١٥٢)

<sup>8</sup> Yusuf al-Qardawi, *bagaimana berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), hlm. 85-90.

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Tim Pentashih al-Qur'an, 1997), hlm. 165.

<sup>10</sup> Muhammad Syafi'ie el-Banranie, *Dahsyatnya Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 2

*“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.*(QS. Al Baqarah ayat 152)<sup>11</sup>

Isi kandungan dari ayat ini menjelaskan tentang mengingat kepada setiap umat manusia untuk bersyukur kepada Allah swt atas semua nikmat-nikmat yang telah diberikan dan dilimpahkan. Langkah dalam bersyukur dengan mengelola semua nikmat-nikmat yang diberikan dimanfaatkan untuk keperluan yang bersifat positif dan tidak sebaliknya. Kemudian juga mengucapkan syukur dengan lisan dan hati guna sebagai pengucapan dan pemanjatan pujian kepada Allah swt atas semua nikmat yang diberikan, serta tidak akan mengingkari semua yang telah dianugerahkan kepada setiap umat manusia dengan menggunakan kepada jalan yang sesuai dengan syari’at Islam.<sup>12</sup>

## 2) Surat Ibrahim ayat 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ، وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

*“dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat”.*(QS. Ibrahim ayat 7)<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut bisa dipahami bahwa Allah telah mengingatkan bahwa sesungguhnya apabila kita sebagai seorang manusia mensyukuri semua nikmat yang telah diberikan, maka Allah swt akan memberikan kelimpahan nikmat dengan melalui

<sup>11</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI 2002, hlm. 29

<sup>12</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragh*, Terj. Anshori Umar Sitanggal. Hery noer Aly. Bahrin Abu Bakar, (Semarang: CV. Toha Putra, Cet. II, 1993), hlm. 31-32.

<sup>13</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an ..... , hlm. 346.

pemberian tambahan kenikmatan kepada kita semua. Asalkan kita sebagai hamba Allah yang diberikan kenikmatan tidak mengingkari-Nya dengan menyia-nyiakan nikmat yang diberikan. Tetapi apabila melanggarnya, maka Allah telah menyiapkan Azab yang sangat berat kepada setiap orang yang melanggarnya.

Dari sini bisa diambil pemahaman bahwa dengan adanya kompetensi spiritual bisa memberikan efek baik dan juga bisa menjadi sebuah jalan untuk menjadi manusia yang baik. Karena adanya kompetensi spiritual ini juga bisa menjadikan setiap manusia bisa semakin dekat kepada Allah swt dengan melaksanakan semua yang diperintahkan, menjadi takut akan adanya siksa ketika tidak melaksanakan apa yang diperintahkan, dan juga mengajarkan kepada setiap manusia untuk bersikap menerima apa yang telah diberikan oleh Allah swt.

#### **4. Faktor-faktor Peningkatan Spiritualitas**

Biasanya di dalam setiap langkah atau pelaksanaan sesuatu hal pastinya memperhatikan dari faktor-faktor yang menjadi tolok ukur. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan spiritualitas. Sehingga bisa diketahui bahwa beberapa faktor itu diantaranya sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. menemukan arti atau makna dari hidup ini.
- b. menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.

---

<sup>14</sup> Deswita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012 ), hlm. 277-278.

- c. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidak pastian dalam kehidupan.
- d. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Sehingga dengan dengan memperhatikan dari beberapa faktor dalam meningkatkan spiritualitas, maka diharapkan nanti ketika pelaksanaan peningkatan spiritualitas kepada setiap individu manusia yang ada bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Dan juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas seseorang yang dijelaskan oleh Asmanadi sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Tahap perkembangan, tahap perkembangan spiritual seseorang yang baik akan memengaruhi proses pengembangan potensi dan keyakinan seseorang terhadap keagungan Tuhan.
- b. Latar belakang budaya, mayoritas pada masyarakat umum memiliki patokan keyakinan dan spiritualitas yang diikutinya terbentuk dari nilai, sikap, tradisi, dan keyakinan budaya sekitar.
- c. Pengalaman hidup, sehingga dengan seberapa pahit dan manisnya perjalanan hidup seseorang tidak akan sia-sia ketika ia memaknainya dengan sepenuh hati bahwa segala peristiwa hidup adalah bentuk dari kekuatan Tuhan.
- d. Keluarga, karena keluarga merupakan aspek utama yang berpengaruh terhadap spiritualitas seseorang, dan spiritualitas tersebut pastinya bisa

---

<sup>15</sup> Nur Maulany Din El Fath, *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis*, (Makaar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 13

tercapai apabila di dalam lingkungan keluarga terdapat spiritual yang kuat.

## 5. Penanaman Aspek Kecerdasan Spiritual

Adapun beberapa aspek spiritual yang perlu sekali ditanamkan kepada setiap individu manusia, diantaranya sebagai berikut:

### a. Hubungan Manusia dengan Allah

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rohmat dan taufiq kepada setiap makhluknya yang selalu mengamalkan dan melaksanakan semua yang telah disyari'atkan dan menjauhi Semua yang dilarang. Berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt, maka kita sebagai seorang hamba yang baik bisa berperilaku rendah dan berakhlak kepada Allah.

Menurut Abudin Nata dalam Muhammad Alim bahwa Terdapat beberapa alasan yang dimana kita harus berakhlak kepada Allah Swt diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Bahwa Allah lah yang telah menciptakan manusia.
- 2) Allah yang memberikan perlengkapan pencaindra, berupa pendengaran, akal pikiran, dan hati sanubari disamping anggota badan yang sempurna.
- 3) Allah yang telah menyediakan berabagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan

---

<sup>16</sup> Anita Dewi Juariah, *Upaya dalam menanamkan kecerdasan sepiritual peserta didik melalui kegiatan Hafalan Juz Amma di MIN 1 Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hlm. 40-41

makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan binatang ternak.

- 4) Allah yang telah memuliaan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Sehingga sudah sewajarnya dan juga sudah seharusnya seorang hamba otomatis dalam menyadari untuk mewujudkan sikap tawadhu' dan berakhlak yang baik kepada Allah.

Maka bisa diambil pemahaman bahwa hubungan manusia dengan Allah memiliki sifat timbal balik, yang dimana kita sebagai seorang hamba yang memiliki tugas untuk lalu menjalankan semua yang disyari'atkan oleh Allah dalam ajaran Agama Islam. Oleh karena itu, tujuan dari hubungan manusia dengan Allah adalah suatu upaya dalam rangka mengabdikan seorang hamba kepada tuhanNya dengan melalui kegiatan peribadahan kepada Allah Swt.

#### b. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Menurut Nasution pada hakikatnya bahwa setiap manusia itu tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain dan hubungan dengan orang lain dan pasti membutuhkan manusia lain. Berhubungan dengan kehidupan dari setiap manusia yang selalu membutuhkan orang lain di masyarakat pada umumnya, maka diperlukanlah kemampuan dalam berinteraksi sosial dengan orang di sekitar. Dengan demikian

memberikan pengaruh kepada orang yang melaksanakan maupun orang lain.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas bisa diambil pemahaman bahwa setiap manusia diberikan akal dan pikiran untuk bisa mengembangkan kemampuannya di masyarakat, karena itu manusia adalah makhluk sosial dan bermasyarakat. Dalam hal ini berkaitan bahwa manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berdampingan dengan manusia lainnya.

c. Hubungan manusia dengan Alam

Manusia di bumi merupakan makhluk Allah ditugaskan menjadi khalifah untuk mengelola dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan dengan sebaik-baiknya. Alam semesta ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan lagi dari kehidupan manusia, karena alam semesta untuk manusia agar selalu ingat kepada Allah Swt. Apabila alam ini dijaga dan dirawat dengan baik, maka alam semesta ini menjadi sahabat yang baik bagi manusia dan alam akan memberikan lebih banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air, dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Maka dari itu, menurut Munjin dalam bukunya

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 45.

menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek hubungan manusia dengan alam, setidaknya terdapat tiga arti bagi kehidupan individu setiap manusia, diantaranya sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Membimbing dan mendorong setiap individu untuk mendalami serta memahami alam agar nantinya ia mengerti atas hakikat dirinya sebagai seorang manusia yang diberikan akal dan fikiran untuk mengelola alam dan merawatnya dengan baik. Dengan melalui langkah seperti ini juga bisa diterapkan disetiap kegiatan baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan lembaga pendidikan.
- 2) Hasil dari pengarahan dalam memahami alam semesta ini akan menciptakan rasa cinta terhadap alam dan seisinya, sehingga dari situ bisa muncul rasa empati, kasih sayang, dan rasa kagum dari dalam diri setiap individu baik dilihat dari keindahan, kebesaran, maupun keanekaragaman yang ada di dalamnya. Maka dengan langkah ini bisa menciptakan kesadaran kepada setiap manusia bahwa mereka hanyalah makhluk yang kecil dibandingkan dengan yang Maha Kuasa, sehingga bisa menambahkan kualitas dalam bersikap takut dan patuh kepada Allah SWT dengan melalui rasa syukur terhadap semua nikmat yang sudah diberikan.
- 3) Dari pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan rasa cinta akan alam alam semesta itu akan memberikan motivasi kepada setiap

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 49

individu manusia untuk selalu bisa merawat dan memanfaatkan alam semesta ini dengan baik, sehingga bisa menyadari betapa agungnya ciptaan Allah Swt.

Melalui beberapa uraian di atas bisa diambil pemahaman bahwa hubungan manusia dengan alam semesta ini tidak akan terpisahkan, maka dari itu setiap individu manusia itu menyadari akan pentingnya alam ini. Menyadari dengan melalui beberapa langkah yang diantaranya dengan selalu merawat dan memanfaatkan alam semesta ini dengan baik. Sehingga nantinya akan memunculkan rasa syukur kepada Allah SWT atas diberikannya kenikamatan yang berupa alam semesta ini.

## **6. Cara Meningkatkan Spiritualitas**

Semua hal yang bisa membuat kita jadi terkendala dalam melaksanakan SQ (Spiritual Quotient) atau perilaku yang baik adalah berusaha untuk mencari solusi dari masalah yang ada hubungannya dengan beberapa jalan untuk menjadi insan yang memiliki spiritual yang tinggi, sebagai berikut:<sup>19</sup>

### **a. Jalan Tugas**

Adapun jalan ini berkaitan dengan rasa memiliki, kerja sama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas. Sehingga dengan adanya jalan ini menjadikan keadaan menjadi lebih stabil dan aman dengan bergantung pada pengalaman hidup individu orang dengan

---

<sup>19</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 200

lingkungan. Maka bisa dipahami bahwa dengan melalui jalan tugas ini berhubungan langsung antara individu orang dengan lingkungannya.

b. Jalan Pengasuhan

Dengan melalui jalan ini sebagai seorang yang mengasuh, mendidik, dan mengembangkan potensi anak sebaiknya memiliki sikap yang bijak. Karena sesungguhnya orang tua yang memiliki kemampuan dalam mengasuh anaknya pastinya memberikan ruang anaknya yang disesuaikan dengan potensi yang ada di dalam dirinya. Maka dari itu, dengan melalui jalan ini menerapkan kepada hal yang berkaitan dengan rasa kasih sayang, perlindungan, pengasuhan, dan penyuburan.

c. Jalan persaudaraan

Adapun jalan persaudaraan ini mengajarkan agar bisa menjalankan spiritual setiap individu manusia bisa beradaptasi, berbau, dan berinteraksi sosial dengan semua orang yang ada di lingkungan masyarakat pada umumnya.

d. Jalan pengetahuan

Melalui jalan pengetahuan ini bisa memberikan pemahaman tentang hakikat seorang hamba dan bisa memberikan pengetahuan tentang bagaimana caranya untuk bisa mendekati diri kepada yang pencipta. Seperti dengan melalui beberapa ilmu pengetahuan yang mengajarkan tentang tata cara yang berhubungan dengan ketentuan yang diatur sang pencipta yaitu Tuhan yang Maha Esa.

e. Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

Adapun jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian itu merupakan suatu hal yang penting dalam hubungannya dengan spiritual. karena sengan melalui jalan ini, setiap orang bisa mengamalkan dan memiliki peluang untuk melaksanakan pengabdian yang ikhlas, melayani, dan merubah pemikiran orang-orang yang dipimpin menjadi lebih baik.

f. Jalan perubahan pribadi

Jalan perubahan pribadi ini merupakan suatu langkah yang dimana setiap orang diharapkan untuk bisa mendalami dan mengekspor potensi yang ada di dalam dirinya untuk nantinya bisa menjadikan pribadi yang berubah sesuai dengan harapan.

Sehubungan dengan itu, maka harus diketahui bahwa untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan setiap orang itu dengan cara mengoptimalkan semua yang ada di dalam dirinya sendiri. Maka dengan ini teradapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan spiritualitas setiap individu seseorang, diantaranya sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. Membimbing anak menemukan makna hidup

Langkah yang dilakukan yaitu menemukan makna hidup dengan melalui beberapa langkah-langkah yang diantaranya bisa dengan melalui pembiasaan diri bersikap positif, memberikan sesuatu yang terbaik, dan menggali hikmah diri setiap kejadian.

---

<sup>20</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 49-98.

b. Mengembangkan lima latihan penting

Lima latihan yang dikembangkan diantaranya yaitu dari senang berbuat baik, senang menolong orang lain, ikut serta dalam suatu usaha, menemukan tujuan hidup, kemudian memiliki selera humor yang baik.

c. Melibatkan anak dalam beribadah

Suatu daya spiritual atau bisa disebut dengan kecerdasan spiritual pasti berkaitan dengan kejiwaan yang dimana juga ada hubungannya dengan peribadahan. Karena apabila ingin mendapatkan dan merasakan jiwa yang tenang, maka lakukanlah kegiatan-kegiatan keagamaan atau ibadah, seperti melakukan sholat lima waktu, sholat berjama'ah, membaca Al Qur'an, dan semua kegiatan keagamaan.

d. Memberikan sesuatu yang terbaik

Langkah ini mengajarkan kepada setiap individu untuk bisa bersikap menjadi orang yang berguna bagi setiap orang. Seperti penjelasan dari sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan bahwa "sebaik-baik manusia itu yang berguna bagi manusia lain". Maka dengan itu dalam langkah ini mengajak untuk memiliki sikap tanggung jawab, berperan, dan berusaha untuk menjadi yang terbaik untuk orang lain.

e. Membiasakan berfikir positif

Memberikan pembiasaan bersikap dan berfikir positif dalam setiap tingkah laku di kehidupan. Membiasakan berfikir positif baik

disetiap individu itu mendapatkan kesulitan maupun ketika mendapatkan kebahagiaan.

## 7. Pengembangan Spiritualitas

Pendidikan spiritual sangat diperlukan bagi setiap orang, bahkan kalo bisa semenjak anak usia dini, karena dengan pemberian pendidikan spiritual ini nantinya bisa membentuk kepribadian anak menjadi lebih kuat dan lebih baik lagi. Maka dengan ini perlu sekali adanya pengembangan spiritual pada setiap orang, dengan tujuan supaya nanti bisa lebih dekat lagi kepada Allah swt.

Begitu pentingnya kemampuan spiritualitas yang bisa meningkatkan dan memperkuat keimanan, dan ketaqwaan dari setiap individu. Maka untuk itu diperlukannya ada langkah dalam mengasah spiritual, agar nantinya menjadi lebih kokoh lagi, diantaranya sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Mulailah dengan banyak merenungkan secara mendalam persoalan-persoalan hidup yang terjadi, baik yang ada dari dalam diri sendiri, termasuk yang terjadi di luar diri sendiri.
- b. Melihat kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh, atau semua hal yang kita alami.
- c. Mengetahui dan memahami tujuan atau niat yang paling dalam
- d. Menghayati spiritualitas di dalam setiap kehidupan nyata

---

<sup>21</sup> Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 69-77.

- e. Merasakan kehadiran Tuhan yang begitu dekat dengan dirinya saat menyebut nama-Nya seperti berdzikir, berdo'a, shalat dan dalam setiap aktifitas yang ada.

Dengan melalui langkah-langkah ini sebaiknya bisa diaplikasikan disetiap aktifitas dalam sehari-hari, sehingga nantinya bisa memperkuat daya spiritualitas setiap individu melalui pembiasaan dalam beribadah. Untuk mengembangkan spiritual, maka suatu lembaga pendidikan diminta untuk memberikan bimbingan dan teladan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap spiritual. sehingga nantinya mereka menjadi manusia yang baik dan menjadi manusia yang berkeyakinan dalam beragama dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Sehubungan dengan ini, maka terdapat beberapa strategi yang mungkin bisa dilakukan guru dalam membantu perkembangan spiritual peserta didik yaitu sebagai berikut :<sup>22</sup>

- a. Memberikan pendidikan keagamaan secara keseluruhan baik melalui materi pembelajaran tentang keagamaan maupun pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan yang bisa memberikan daya reigiuitas kepada setiap peserta didik.
- b. Menjadikan fasilitator atau wahana yang kondusif

---

<sup>22</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami, Akhlak Mulia*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), hlm. 23

- c. Bagi peserta didik untuk menghayati agamanya, tidak hanya sekedar mengetahui dari segi teori, melainkan juga melalui penghayatan yang benar-benar.
- d. Membantu peserta didik dalam mengembangkan rasa berkebutuhan melalui pendekatan spiritual, seperti selalu berdo'a kepada Allah guna untuk menumbuhkan kedekatan kepada-Nya, meminta peserta didik merenungkan bahwa tuhan itu ada dalam jiwa mereka dengan melalui beberapa penjelasan dari materi keagamaan.

Bisa diambil pemahaman dan kesimpulan bahwa langkah-langkah yang bisa digunakan dalam mengembangkan spiritualitas pada setiap orang itu bisa melalui pemberian pembimbingan dengan bentuk kebiasaan-kebiasaan dalam beragama dan pemberian motivasi terhadap semua hal yang bisa menumbuhkan spiritualitas setiap individu seseorang.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Banyak sekali penelitian tentang strategi guru PAI, baik pada lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan berbasis Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi yang terkait dengan judul penulis. Oleh karena itu, berikut merupakan deskripsi dari beberapa penelitian yang memiliki hubungan dan kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Safira Nur Aulia Silly pada tahun 2019, skripsi dengan judul "Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahidin" dan fokus

penelitiannya sebagai berikut: (a.) Strategi guru kelas dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas V SD Islam Syahidin, (b.) Strategi guru kelas dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas V SD Islam Syahidin, (c.) Apakah faktor penunjang dan faktor penghambat dalam mengembangkan sikap spiritual siswa kelas V SD Islam Syahidin, (d.) apakah faktor penunjang dan faktor penghambat dalam mengembangkan sikap sosial siswa kelas V SD Islam Syahidin. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengembangkan sikap spiritual siswa adalah membuat perencanaan pembelajaran terkait kegiatan spiritual seperti, melafadzkan asmaul husna, kegiatan shalat sunnah dhuha, hafalan surat pendek, shalat dhuhur berjama'ah, (2) Strategi yang dilakukan guru kelas dalam mengembangkan sikap sosial siswa yaitu membuat perencanaan pembelajaran terkait sikap sosial, seperti membuat piket kelas, tata tertib siswa, dan sanksi jika melanggar tata tertib, (3) Faktor penunjang dalam mengembangkan sikap spiritual siswa yaitu sekolah bekerjasama dengan stakeholder, letak sekolah yang dekat dengan masjid, guru yang memiliki kemampuan mengajar baca tulis Al qur'an. juga menjadi faktor penunjang lainnya yaitu dari materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, adanya bimbingan dari guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifqi Mua'afa pada tahun 2018, skripsi dengan judul "Strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1

Tugu Trenggalek” dan fokus penelitiannya sebagai berikut: (a) bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu, (b) strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu, (c) hambatan strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu, (d) dukungan lembaga terhadap strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran orientasi aktivitas siswa. strategi sikap seperti kebiasaan melakukan amaliah-amaliah keislaman yaitu sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, dan membaca surah pilihan, (2) Strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap sosial menumbuhkan rasa empati antar sesama, saling menghargai, saling tolong menolong, dan pembiasaan berjabat tangan, (3) Hambatan yang terjadi yaitu, waktu yang lama, problem penamahan jam, buku, sarana, serta kurangnya kerjasama dengan wali murid, (4) Dukungan lembaga dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial yaitu, penambahan jam, bantuan guru lain, dan menjadikan agama islam sebagai pondasi kurikulum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Anjar Sari pada tahun 2017, skripsi dengan judul “Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa

di SMAN 1 Sambungmacan, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017” dan fokus penelitiannya sebagai berikut: (a) pendidikan formal lebih memperhatikan kecerdasan IQ di bandingkan Sqnnya, (b) keadaan siswa dengan latar belakang yang berbeda namun tidak menjadi perbedaan, (c) kesadaran siswa akan adanya keberadaan sang pencipta. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1 Sambungmacan ada 6 peran yaitu sebagai motivator, fasilitator, pengelola kelas, Pembimbing, demonstrator, dan evaluator, (1) guru sebagai fasilitator, seperti ikut serta mendampingi siswa dalam beribadah, (2) guru sebagai pengelola kelas seperti membiasakan siswa untuk hidup bersih, menjaga kebersihan kelas, dan mengkondisikan kelas, (3) guru sebagai pembimbing, seperti mengarahkan siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya dengan cara membimbing siswa untuk menemukan makna hidup dengan mengambil sisi positif, (4) guru sebagai demonstrator spertihalnya guru mengajak siswa untuk mengunjungi temannya yang sakit, mengajarkan untuk saling tolong menolong dengan sesama teman, membantu teman yang kesusahan, (5) Kemudian guru sebagai evaluator, yaitu menilai dari perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran dan bimbingan dari guru, berhasil atau tidaknya kecerdasan spiritual siswa dapat ditunjukkan dengan kesadaran diri siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dandi Bayu Wirawan pada tahun 2020, skripsi dengan judul “strategi guru aqidah akhlak dala mengembangkan

budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung” dan fokus penelitiannya sebagai berikut: (a) bagaimana strategi ekspositori guru Aqidah Akhlaq dalam mengembangkan budaya religius peserta didik MA Al-Ma'arif, (b) bagaimana strategi contextual teaching and learning guru Aqidah Akhlaq dalam mengembangkan budaya religius peserta didik MA Al-Ma'arif, (c) bagaimana strategi inquiri guru Aqidah Akhlaq dalam mengembangkan budaya religius peserta didik MA Al-Ma'arif. Hasil dari penelitiannya sebagai berikut: (1) Strategi ekspositori guru aqidah akhlak dalam mengembangkan budaya religius peserta didik MA Al Ma'arif Tulungagung yaitu dengan memberikan contoh serta membiasakan peserta didik yang berakhlak dan taat pada agamanya serta taat pada norma yang berlaku di madrasah dan juga masyarakat, (2) Strategi contextual teaching and learnig guru aqidah akhlak yaitu menyiapkan segala sesuatu yang mempermudah peserta didik dalam belajar, dan juga lebih menkankan peserta didik untuk aktif dan mengkaitkan kejadian yang ada didunia nyata, (3) Strategi inquiri guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan budaya religius peserta didik yaitu lebih diberikan waktu sendiri oleh gurunya untuk lebih aktif lagi dalam menjelaskan atau menanyakan permasalahan yang ada hubungannya dengan materi tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitri pada tahun 2020, skripsi dengan judul “Upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan

Yogyakarta” dan fokus penelitian ini sebagai berikut: (a) apa saja upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan, (b) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam upaya meningkatkan spiritualitas di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan, (c) bagaimana hasil upaya peningkatan spiritualitas bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan. Hasil dari penelitiannya sebagai berikut: (1) Upaya sekolah dalam meningkatkan spiritual, antara lain: melalui materi pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, sholat wajib berjamaah, sholat sunnah, serta puasa sunnah senin dan kamis, kajian rutin keislaman, mebgadakan pembelajaran Al-qur’an (Tahsin dan Tahfidz), (2) faktor pendukung antara laian: letak sekolah yang jauh dari keramaian kota, kegiatan-kegiatan keislaman yang sudah dijadwalkan (harian, pekanan, bulanan, dan tahunan), tersedianya saran-prasarana, kompetensi pendidik yang memadai, peraturan-peraturan yang ketat, organisasi IPM. Faktor penghambat, antara lain, mental peserta didik, ruang gerak peserta didik yang kuraang luas, saran-prasarana umum yang belum lengkap, (3) hasil upaya meningkatkan spiritualitas, yaitu sekolah, pandangan baik dari masyarakat dan lembaga pendidikan lain, tanggung jawab pihak sekolah lebih besar. Peserta didik, kemampuan membaca, menghafal, dan memahami ajaran sumber Islam yang meliputi Al-qur’an dan As-sunnah, meningkatkan kebiasaan beribadah, tertanamnya jiwa kedisiplinan peserta

didik, menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian, menghargai, menghormati, dan kekeluargaan.

Adapun beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka, perbedaan dan persamaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Persamaan, Perbedaan, Hasil Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	ASPEK PERSAMAAN DAN PERBEDAAN	
			PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Safira Nur Aulia Sily, tahun 2019	“Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahidin”	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang spiritual siswa/peserta didik</li> <li>➤ Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi penelitian</li> <li>1. Fokus penelitian pada strategi guru kelas</li> </ul>
2	Ahmad Rifqi Mua’afa, tahun 2018	“Strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial di SMK Qomarul Hidayah 1 Tugu Trenggalek”	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam spiritual</li> <li>➤ Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi penelitian</li> <li>➤ Penelitian terdahulu ini terdapat pemfokusan pada aspek sikap sosial</li> </ul>
3	Rina Anjar Sari, tahun 2017	“Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMAN 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sama-sama mengkaji tentang spiritual siswa/peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lokasi penelitian</li> <li>➤ Penelitian</li> </ul>

		Sambungmakan, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017”	didik ➤ Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	terdahulu ini menekankan pada peningkatan kecerdasan spiritual siswanya
4	Dandi Bayu Wirawan, tahun 2020	“Strategi guru aqidah akhlak dala mengembangkan budaya religius peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Tulungagung”	➤ Sama-sama mengkaji tentang keagamaan peserta didik ➤ Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	➤ Lokasi penelitian ➤ Penelitan terdahulu ini mengkaji tentang budaya religius peserta didik
5	Nurul Fitri, tahun 2020	“Upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta”	➤ Mengkasi tentang pengelolaan sekolah dalam meningkatkan spiritualitas ➤ Sama-sama neggunakan penelitian kualitatif	➤ Lokasi penelitian

Demikian merupakan beberapa penelitian terdahulu yang menurut penliti mempunyai kemiripan yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Letak kesamaannya adalah pada pendekatan penelitian yaitu dari segi pendekatan kualitatif, dan metode pengumpulan data yang ada baik melalui langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dari segi analisis data. Meskipun memiliki kesamaan dalam beberapa perkara, tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini diusahakan untuk menghadirkan kajian berbeda yang terletak pada fokus penelitian, kajian teori,

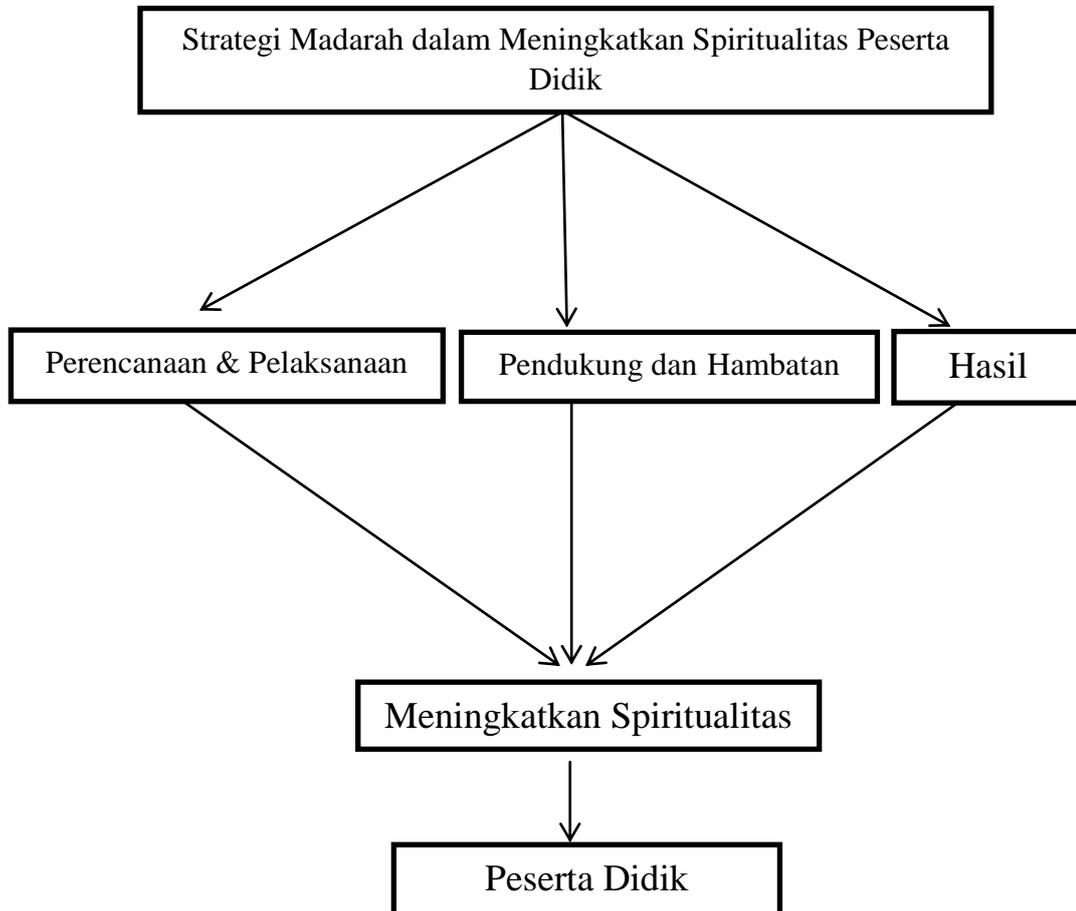
dan pengecekan keabsahan data. Kemudian memposisikan penelitian ini sebagai pemerkuat dan pendukung dari penelitian yang pernah ada.

#### **D. Paradigma Penelitian**

Setiap penelitian itu pastinya melibatkan beberapa hal yang harus digali dan dicari. Penelitian itu merupakan suatu langkah dalam mengetahui obyek penelitian melalui proses pengumpulan data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, analisis data, dan penyusunan laporan yang berupa kesimpulan dari data yang telahh didapat. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana menggunakan proses pendeskripsian data dari hasil penelitian yang didapat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada program yang diterapkan oleh madrasah yang bisa meningkatkan spiritualitas pada peserta didik yang ada di Masdrasah Aliyah Al-Ma'arif Panggung Tulungagung.

Di dalam setiap lembaga pendidikan itu pasti ada hubungannya dengan seorang pendidik, apalagi di dalam lembaga pendidikan formal. Perang guru sebenarnya bukan hanya mentranfer keilmuan, tetapi juga sangat berperan pada perkembangan spiritual peserta didik. Maka, dengan itu pastinya diperlukannya bantuan dari setiap guru untuk membantu dalam membimbing para peserta didiknya agar memiliki sikap spiritual yang baik. Untuk itu, bagi semua guru sangatlah penting untuk menjadikan setiap peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuan Yang Maha Esa, bersyukur terhadap nikmat yang diberikan dan berakhlak kepada setiap orang.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang beberapa langkah, strategi atau upaya madrasah dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik.



**Bagan 1.1 Kerangka Pemikir**

